

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TERKAIT PENTINGNYA PENGKAJIAN DATA KEBIDANAN DALAM REKAM KESEHATAN IBU HAMIL

Rea Ariyanti¹⁾, Romaden Marbun¹⁾, Vincensia Dea¹⁾

¹⁾Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang,
Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Rea Ariyanti
E-mail : ariantirea@gmail.com

Diterima 11 Januari 2022, Direvisi 11 Februari 2022, Disetujui 11 Februari 2022

ABSTRAK

Provinsi Jawa Timur, Khususnya Kota Malang belum mampu memenuhi target SDG's untuk penurunan AKI yang ditargetkan sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo merupakan salah satu daerah di kabupaten Malang. Kurangnya pengetahuan masyarakat di Dusun Sukosari terkait pentingnya data rekam medis bagi pelayanan kesehatan, menyebabkan masih banyaknya masyarakat di Dusun Sukosari yang tidak jujur dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan, padahal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diberikan karena terlambatnya pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan risiko kematian. Dengan dilakukan pemberdayaan kader kesehatan ini diharapkan masyarakat dapat memberikan informasi yang jujur, lengkap, dan jelas sesuai yang dibutuhkan oleh tenaga Kesehatan. Program kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para kader dan juga masyarakat terkait pentingnya pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam Kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif kepada 25 orang kader kesehatan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa pengetahuan kader kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi meningkat 31%, dimana sebelum diberikan edukasi, rerata nilai *pretest* sebesar 64.60, dan setelah diberikan edukasi, rerata nilai *posttest* menjadi 84.80. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya ibu hamil dalam memberikan informasi yang sesuai kepada tenaga Kesehatan.

Kata kunci: kebidanan; pengkajian data; rekam kesehatan.

ABSTRACT

East Java Province, especially Malang City, has not been able to meet the SDG's target for reducing the MMR which is targeted at 70 per 100,000 live births. Sukosari Hamlet, Pandansari Village, Poncokusumo District is one of the areas in Malang Regency. The lack of public knowledge in Sukosari Hamlet regarding the importance of medical record data for health services, causes there are still many people in Sukosari Hamlet who are dishonest in providing the information needed by health workers, even though this greatly affects the actions to be taken due to delays in decision making that can lead to delays in decision making. increase the risk of death. By empowering health cadres, it is hoped that the community can provide honest, complete, and clear information as needed by health workers. This partnership program aims to increase the understanding of cadres and also the community regarding the importance of reviewing midwifery data in the health records of pregnant women. This activity was carried out 3 times with the method of socialization and interactive discussion to 25 health cadres. From the evaluation results, it is known that the knowledge of health cadres between before and after being given socialization increased by 31%, where before being given education, the average pretest score was 64.60, and after being given education, the average post-test score was 84.80. This activity needs to be carried out as an effort to increase awareness, and encourage the public, especially pregnant women, to provide appropriate information to health workers.

keywords: midwifery; data assessment; health record

PENDAHULUAN

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dokter praktik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya mempunyai kegiatan utama yaitu memberikan pelayanan kesehatan kepada

pasien. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu semakin berkembang sejalan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang

memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus menanggapi tuntutan masyarakat tersebut dengan memberikan pelayanan yang baik seoptimal mungkin agar masyarakat mendapatkan kepuasan dan sanggup kembali menggunakan jasa pelayanan kesehatan secara berkelanjutan (Muninjaya, 2013).

Dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien ini, lahirlah rekam medis yang dibuat oleh dokter, dokter gigi, dan tenaga medis lainnya. Pembuatan rekam medis dan kegiatan-kegiatan pengelolaan rekam medis lainnya, merupakan aktivitas tatausaha (administrasi) medis yang harus dilakukan untuk mendukung, membantu, memperlancar, dan memudahkan proses pelayanan kesehatan lebih lanjut (Suraja Y, 2019).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu; laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (imaging), dan rekaman elektro diagnostic. Rumah sakit harus memiliki rekam medis sebagai suatu standar pelayanan bidang kesehatan yang berguna untuk peningkatan kualitas dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap seluruh pasien (Pasal 1 Permenkes Nomor 269 Tahun 2008).

Rekam medis ini memiliki fungsi penting bagi pasien dan juga dokter. Dalam hal ini pasien berhak mengetahui apa saja yang ditulis oleh dokter mengenai penyakit yang dideritanya. Sementara bagi dokter, rekam medis ini merupakan kekuatan yang membuktikan bahwa ia telah berusaha dengan teliti dan hati-hati dalam menyembuhkan pasien. Semakin lengkap suatu rekam medis maka semakin baik i'tikad (niatan) sang dokter dalam merawat pasien dan juga semakin kuat kedudukan hukum dokter. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum ada tindakan terhadap pasien pada fasilitas kesehatan sangat erat kaitannya dengan rekam medis, seperti melengkapi data pasien, keluhan pasien dan lain sebagainya. Manfaat rekam medis untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Isi rekam medis yang berkenaan dengan penyakit pasien seperti hasil anamnesis yang mencakup keluhan dan riwayat penyakit, hasil pemeriksaan fisik dan

penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan, tindakan medis, persetujuan tindakan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, catatan pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, dan semacamnya dibutuhkan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien dalam masa pemeriksaan dan pengobatan (Suraja Y, 2019).

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pada instansi atau departemen kesehatan seperti Rumah sakit, Puskesmas, Klinik juga Bidan. Informasi kesehatan pasien tidak terlepas dari riwayat seorang pasien yang terekam dalam medical record seorang pasien. Khususnya bagi pasien Ibu hamil dan anak balita yang masih rentan terhadap tingkat mortalitas. Rentannya kematian Ibu hamil dewasa ini membuat rumah sakit terutama Puskesmas di daerah harus lebih teliti dalam mencatat setiap tindakan yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh petugas kesehatan dalam hal ini Dokter, Bidan maupun staf kesehatan bahkan admin puskesmas yang terkait dengan segala bentuk pelayanan pada Ibu hamil dan anak (Kraugusteeliana dan Krisnanik Y, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target capaian tujuan pembangunan millenium, dengan capaian berupa penurunan angka kematian. Saat ini berdasarkan data statistik, Penyebab kematian ibu hamil, mayoritas disebabkan karena kondisi ibu hamil seperti perdarahan, keracunan kehamilan, dan sebagainya. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2015 mencaai 531 orang, Tahun 2016 mencapai 534 orang, dan pada tahun 2017 mencapai 529 orang (Pramiyati, 2014). Pada Tahun 2019, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kota Malang, AKI mencapai 75,13 per kelahiran hidup (DinKes Provinsi Jawa Timur, 2020).

Meskipun AKI setiap tahunnya mengalami penurunan, akan tetapi penurunan AKI ini tidak menunjukkan angka penurunan yang signifikan. Berdasarkan data statistik, maka dapat diketahui bahwa saat ini Provinsi Jawa Timur, Khususnya di Kota Malang belum mampu memenuhi target SDGS untuk penurunan AKI yang ditargetkan sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (DinKes Provinsi Jawa Timur, 2019).

Tingginya AKI disebabkan karena kondisi ibu hamil akibat kurangnya informasi akan kondisi ibu yang tidak tersedia dengan baik. Ketersediaan informasi kondisi ibu hamil dapat berupa informasi kesehatan ibu hamil yang tercatat pada tempat pemeriksaan yang

dipilih oleh ibu hamil. Salah satu upaya yang dapat membantu menekan tingginya AKI, adalah dengan cara melakukan manajemen program KIA dan juga melakukan sistem pencatatan dan pelaporan yang baik. Jika berdasarkan hasil pengkajian dan pemeriksaan didapat suatu kelainan pada kehamilan maka dapat diberikan surat rujukan ke Rumah Sakit yang lebih besar dengan peralatan yang lebih lengkap sehingga Ibu hamil dan anak dapat segera ditindak lanjuti sesuai kebutuhan tindakan medis yang diperlukan pasien serta surat rujukan tersebut dapat menghindarkan ibu hamil dan anak dari pada efek yang tidak diinginkan seperti cacat, keguguran ataupun kematian.

Dusun Sukosari merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Pandansari. Akses kepada tenaga kesehatan akan lebih sulit didapatkan bagi masyarakat dusun sukosari. Hal ini disebabkan karena lokasi dusun Sukosari yang terletak lebih jauh jika dibandingkan dengan dua dusun lainnya. Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan kader kesehatan di Dusun Sukosari Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, diketahui bahwa masih banyaknya masyarakat atau warga di dusun Sukosari tersebut yang masih kurang memahami pentingnya pengkajian data yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga dan kader kesehatan mengenai pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan ibu hamil.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan edukasi kesehatan dalam bentuk sosialisasi mengenai pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan ibu hamil, dan memberikan contoh formulir pengkajian data yang biasa digunakan oleh tenaga kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif.

Kegiatan kemitraan dilaksanakan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan Jumlah kader kesehatan dan perwakilan warga yang ada di dusun Sukosari adalah sebanyak 25 orang yang terdiri dari kader kesehatan dan perwakilan warga dari dusun Sukosari.

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian bersama-sama menentukan prioritas masalah yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 17 Desember 2021 dengan materi pentingnya

rekam kesehatan, tanggal 07 Januari 2021 dengan materi terkait jenis form rekam kesehatan, salah satunya form rekam kesehatan pada ibu hamil, dan tanggal 08 Januari 2022 dengan materi terkait pentingnya pengkajian data kebidanan pada rekam kesehatan ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif bersama 25 orang kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan Penyuluhan disampaikan oleh 3 pemateri yaitu dosen dan staf pendidik dari Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa *pretest* dan *Posttest*. Untuk menilai tingkat pemahaman kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan ibu hamil, maka sebelum diberikan penyuluhan, para kader dan warga akan dilakukan *pretest* dan di akhir penyuluhan akan dilakukan *posttest*. Secara garis besar, pertanyaan yang dicantumkan pada *pre* dan *posttest* adalah pertanyaan seputar pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra

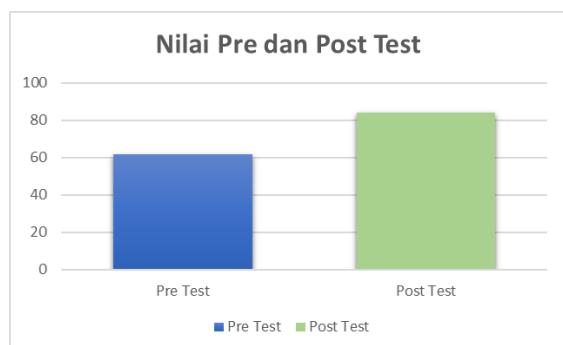
Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan kepala desa dan kader kesehatan yang ada di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, diketahui bahwa masih banyaknya warga termasuk ibu hamil yang takut memberikan informasi kepada tenaga kesehatan terkait kondisi kesehatannya. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya data rekam medis bagi pelayanan kesehatan, menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak jujur dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian

bersama-sama dengan kader kesehatan membuat prioritas masalah (gambar 1), dan menentukan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Pentingnya Pengkajian Data Kebidanan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 3 kali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Edukasi dilakukan melalui sosialisasi mengenai pentingnya pengkajian data kebidanan. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa kader kesehatan dan perwakilan dari warga dusun sukosari, desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang antusias terhadap materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan ketika pemateri memberikan materi, dan 25 peserta mendengarkan dengan seksama, dan juga melakukan diskusi secara interaktif antara pemateri dengan peserta (Gambar 2).



Gambar 4. Hasil Pre dan Post

Sebelum dan sesudah diberikan materi, 25 peserta dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan PkM. Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa 25 peserta sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan para kader dan warga aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman kader kesehatan dan warga juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman kader kesehatan dan warga. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 62.00 dan nilai posttest sebesar 84.00.

Selain itu jika melihat hasil pre dan posttest juga diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 31%.

Sofyan Dahlan menjelaskan, Rekam kesehatan menurut Waters dan Murphy didefinisikan sebagai *compendium* (ikhtisar) yang berisi informasi tentang keadaan pasien selama dalam perawatan penyakitnya atau selama dalam pemeliharaan kesehatannya. Ikhtisar tersebut berupa informasi yang disusun dalam bentuk rangkaian yang runtun serta logis (*logical sequence*), meliputi: Riwayat penyakit sekarang maupun yang lalum factor-faktor social yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit (jenis pekerjaan, perkawinan atau konflik), temuan pada pemeriksaan fisik, hasil pemeriksaan laboratorik, temuan atau kesimpulan dari dokter konsultasi, diagnosis, terapi, respon terapi dan sebagainya (Wahtini S, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan tersebut dapat melalui panca indera manusia dimana sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan seseorang tidak akan mengubah perilaku sesegera mungkin tetapi efek kumulatif dari pengetahuan, pemahaman yang meningkat dan kemampuan untuk mengenali dan mengingat akan menimbulkan dampak positif pada perilaku.

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam merubah tindakan seseorang dan pengetahuan akan membentuk sikap. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk pemberian informasi kepada masyarakat untuk menyampaikan sebuah pesan. Hasil yang diharapkan adalah adanya perubahan perilaku yang sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan (Ariyanti, 2021).

Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak jujur dalam memberikan informasi terkait kondisi kesehatannya kepada tenaga kesehatan. Dengan adanya edukasi kesehatan terkait

pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan ibu hamil, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan yang didapatkan, dapat mengubah perilaku masyarakat khususnya dalam pemberian informasi yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan (Mardi Y, 2019).

Kader kesehatan merupakan jajaran terdepan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman masyarakat. Selain itu kader kesehatan juga menjadi perpanjangan tangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang status kesehatannya, sehingga peran kader kesehatan menjadi sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kesehatan kepada kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik. Dari hasil evaluasi kegiatan, maka diketahui terdapat peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 31% pada pemahaman para kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pengkajian data kebidanan dalam rekam kesehatan ibu hamil. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test*. Rerata nilai *pretest* sebesar 64,60 dan nilai *post test* sebesar 84,80. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya ibu hamil dalam memberikan informasi yang sesuai kepada tenaga Kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, R., Imam, CW. (2021). Edukasi Kesehatan terkait Upaya Swamedikasi Penyakit *Osteoarthritis* pada Lansia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol 4 No 3, Agustus 2021.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019*. Jawa Timur.
- Kraugusteeliana; Krinsnanik, Y. (2018). Sistem Informasi Medical Record Ibu Hamil dan Anal Pada Puskesmas Panimbang Kabupaten Pandeglang

Banten. *INFORMATIK: Jurnal Ilmu Komputer*. Vol 14 (3), Desember 2018.

- Kurniawati, Dini. (2012). Implementasi Pendidikan Kesehatan Sebagai Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Asi Eksklusif. *Pengembangan Pendidikan*. Vol 9, No 2, Desember 2012.
- Mardi Y., Kamal S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 3(2) 2019.
- Muninjaya.A.A.Gde. (2013). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2008 Tentang Rekam Medis.
- Suraja, Y, (2019). Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Administrasi dan Kesekretariatan*. Vol 4(1), Maret 2019.
- Wahtini, Sri. (2012). *Faktor yang Berpengaruh dalam Pengimplementasian Pendokumentasian Asuhan Kebidanan di Puskesmas Kabupaten Sleman*. Tesis. UNIKA Soegijapranata Semarang.